

SERI LIFE SKILL

BETERNAK BEKICOT

	PERPUSTAKAAN MAN MUARADUA
NO	319 / 9630
TGL	17-10-2013
KELAS	
ISW	
	RT
	RD



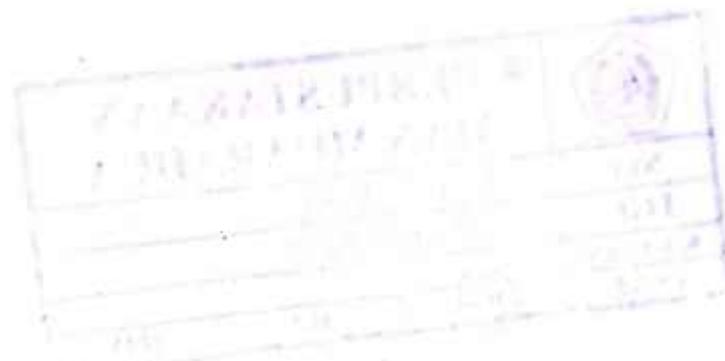
Penerbit:

PT BALAI PUSTAKA (PERSERO)

Bekerja sama dengan



PT MUSI PERKASA UTAMA
Printing - Publisher - Contractor - General Trading - Expedition



Judul Buku:

BETERNAK BEKICOT

Oleh: **Ir. Muhaswad D, DPH dan Drs. Hamdan N.**

Ilustrasi: **Ir. Wahyu Handoko dan Wahyu Chandrawanto, S.E.**

Cetakan pertama: 1996

Cetakan kelima: Desember 2005

Buku ini merupakan pengalihan
atas kerja sama dengan Penerbit PT Balai Pustaka

Penerbit - Percetakan

PT MUSI PERKASA UTAMA

Hak pengarang dilindungi undang-undang

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan
Kepada Yth. Tim Awal Persiapan Penerbitan Buku
Seri Pengetahuan dan Keterampilan Dasar (*Life Skill*)
dari PT Balai Pustaka yang telah bekerja sama dengan kami.

Bapak Dr. Ir. Wahyudi Ruwiyanto (selaku Pengarah)
Bapak Dr. Saparudin, M.Sc.,
Bapak Drs. Soekandar Wasitadipoera (alm.) - (selaku Penasihat)
Bapak Ir. H. Mumung Marthasasmita (selaku Ketua)
Bapak Nurwidiatmo, S.H. (selaku Wakil Ketua)
Bapak Eddy Hutabarat, Sm.Hk. (selaku Sekretaris)
Bapak Drs. Hardjana H.P. dan
Bapak Drs. Triyantoro (selaku anggota)
Bapak Dr. Nafron Hasjim (selaku Koordinator Editor)

KATA SAMBUTAN
SEKRETARIS JENDERAL DEPARTEMEN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Dengan gembira saya menyambut penerbitan buku **Seri Keterampilan Dasar** oleh Balai Pustaka yang secara cepat dan tanggap mengambil peran dalam upaya keberhasilan pembangunan nasional. Dewasa ini bangsa Indonesia telah memasuki era tinggal landas dalam suasana globalisasi di segala bidang. Arus informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi merambah ke segala sisi kehidupan. Tantangan demi tantangan bermunculan dan harus dihadapi dengan bekal dan kekuatan yang memadai. Bekal dan kekuatan itu hanya dapat diperoleh melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan kemantapan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, seyogianya sedini mungkin anak-anak sudah dibekali keterampilan. Keterampilan atau penguasaan atas sesuatu hal, yang barangkali bagi orang lain dianggap remeh, akan bermanfaat bagi orang yang menguasainya. Mempelajari sesuatu keterampilan berarti mendidik anak atau peserta didik menjadi kreatif, tekun, telaten, dan pantang menyerah. Sekaligus ia memperoleh dua manfaat, yakni keterampilan itu sendiri dan sikap mental yang baik guna menghadapi tantangan zaman. Keterampilan yang dikuasainya akan menjadi bekal untuk hidup di masyarakat. Hal ini akan sejalan dengan program *link and match* yang tengah kita gencarkan ini.

Buku **Seri Keterampilan Dasar** bagi siswa SD, SLTP, atau yang setingkat ini, yang diluncurkan bersamaan dengan *Seri Pengetahuan Dasar*, merupakan bagian dari *Seri Pedesaan* yang diterbitkan dalam rangka ikut serta menanggapi masalah pengentasan kemiskinan. Semoga buku ini dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Jakarta, Oktober 1995

Sekretaris Jenderal

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan



PROF. DR. HASAN WALINONO

KATA PENGANTAR PENERBIT

Dalam rangka meningkatkan kompetensi menuju pembangunan ekonomi seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, perkenankan kami selaku penerbit mencoba ikut berperan dalam menyediakan sarana penyebaran informasi yang bermuatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta iman dan takwa (Imtak) bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu wujud kegiatan ini adalah penyediaan buku *Seri Pengetahuan Dasar* dan *Seri Keterampilan Dasar* dengan orientasi menuju kecakapan hidup (*Life Skill*), yang ditujukan untuk Siswa SD, SMP, dan SMA, serta masyarakat umum/pedesaan dalam jalur pendidikan formal maupun pendidikan luar sekolah.

Pada dasarnya semenjak anak memasuki pendidikan dasar dan menengah, diharapkan nantinya mereka akan menjadi manusia yang berpengetahuan luas dan memiliki keterampilan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan apabila karena mereka perlu diberikan modal ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai antara lain dengan menyuguhkan jenis buku yang kami sebutkan di atas.

Buku *Seri Pengetahuan Dasar* dan *Seri Keterampilan Dasar* (*Seri Life Skill*) masing-masing terdiri dari berbagai bidang dan setiap bidang terdiri dari berbagai rumpun pengetahuan/keterampilan. Setiap rumpun pengetahuan/keterampilan terdiri dari berbagai judul buku yang keseluruhannya berjumlah ratusan judul.

Penerbit berusaha melakukan penyempurnaan sesuai dengan keperluan dan perkembangan yang terjadi di setiap periode tertentu. Untuk maksud penyempurnaan tersebut saran-saran dan kritik para pembaca sangat dinantikan.

Diharapkan dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan semacam ini, nantinya para siswa mampu mengembangkan dalam kehidupan di masyarakat.

Semoga penerbitan buku-buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Jakarta, Juli 2005

Penerbit

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Sambutan Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan	v
Kata Pengantar Penerbit	vii
Daftar Isi	viii
I. MANFAAT	1
II. SYARAT, BAHAN, DAN ALAT	3
1. Syarat	3
2. Bahan	4
3. Alat	6
III. LANGKAH KERJA	7
1. Pembuatan Kandang	7
2. Pemilihan Induk dan Perkawinan	12
3. Pembesaran	16
4. Makanan Ternak (Pakan)	18
5. Pengendalian Hama	20
6. Pemanenan	22
IV. PEMASARAN	25
1. Bekicot Segar	25
2. Bekicot Olahan	26
DAFTAR PUSTAKA	30

I. MANFAAT

“Bekicot” nama yang akrab dan umum di telinga kita. Jalannya merayap dan lamban. Akan tetapi, ia mempunyai keistimewaan, yaitu dapat melewati benda tajam tanpa terluka serta menempel pada dinding tanpa terjatuh. Badannya dibebani oleh rumah yang keras, yang digunakan sebagai tempat berlindung jika mendapat serangan dari makhluk lain.

Bekicot banyak kita temui di beberapa tempat, terutama pada tempat-tempat yang lembap pada musim hujan.

Dahulu makhluk ini dikenal sebagai hama karena suka memakan daun-daunan. Sekarang, setelah dibudidayakan, bekicot dengan beberapa kelebihan, seperti sumber protein, zat kapur, dan fosfor, dapat membawa keuntungan bagi peternak.

Keuntungan yang dapat diperoleh dalam membudidayakan bekicot, antara lain sebagai berikut:

1. sebagai makanan ternak peliharaan di rumah, seperti itik;
2. dijual sebagai sumber protein, Zat kapur, dan fosfor bahan makanan ternak pabrik;
3. dijual sebagai komoditi (barang) ekspor ke Belanda, Taiwan, Singapura, dan negara lainnya;
4. membatasi penyebaran bekicot sebagai hama tanaman.

II. SYARAT, BAHAN, DAN ALAT

1. Syarat

Bekicot dapat hidup baik pada dataran rendah hingga daerah berbukit tidak lebih dari 1.000 meter dari permukaan laut. Namun, ada beberapa syarat yang dijadikan pertimbangan dalam memilih lokasi budi daya bekicot antara lain sebagai berikut.

a. Suhu dan kelembapan

Suhu yang dibutuhkan oleh bekicot adalah 26°C-29°C, sedangkan kelembapan berkisar 80-90%.

b. Ketersediaan Makanan

Lokasi yang menguntungkan adalah lokasi yang banyak menyediakan makanan untuk pertumbuhan bekicot.

2. Bahan

Bahan yang diperlukan untuk budi daya bekicot adalah sebagai berikut.

a. Bahan Utama

- 1) bibit bekicot,
- 2) kapur atau pecahan tembok bekas bangunan, dan
- 3) kompos.

b. Bahan Kandang Kebun (Penjelasan pada Langkah-Langkah Kerja)

- 1) batu bata,
- 2) pasir,
- 3) semen, dan
- 4) tanaman pelindung.

c. Bahan Kandang Galian (Penjelasan pada Langkah-Langkah Kerja)

- 1) bambu,
- 2) kawat kasa,
- 3) rumbia,
- 4) papan,
- 5) paku ukuran 2 cm,
- 6) batu bata,
- 7) pasir, dan
- 8) semen.

d. Kandang Batu Bata (Penjelasan pada Langkah-Langkah Kerja)

- 1) batu bata;
- 2) bambu.

e. Bahan Kandang Penetasan (Penjelasan pada Langkah-Langkah Kerja)

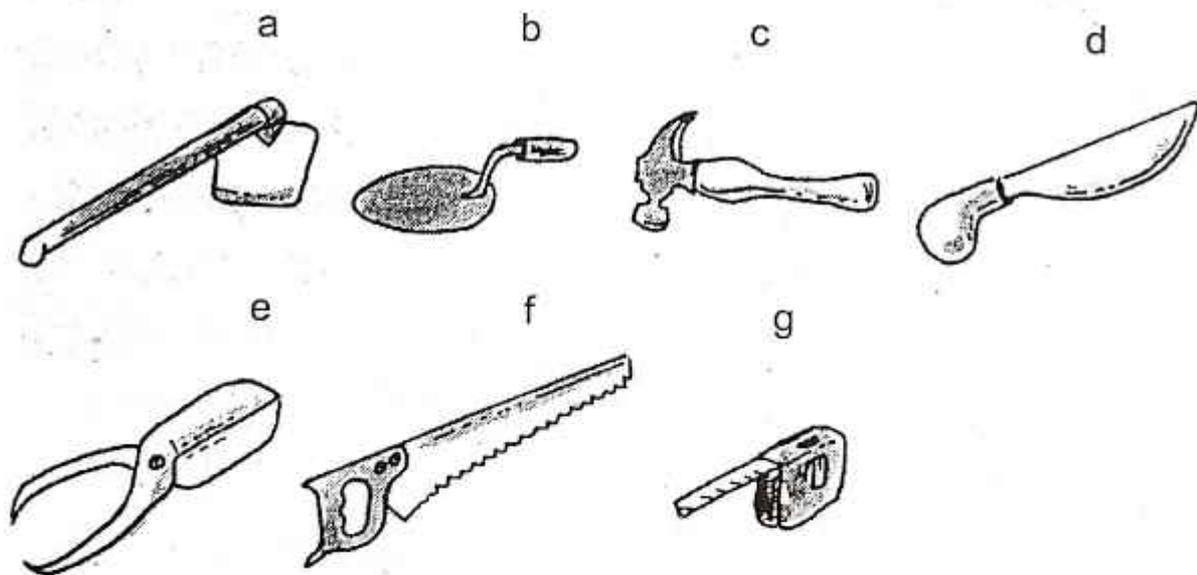
- 1) bambu atau kayu,
- 2) kawat kasa,
- 3) engsel,
- 4) kaleng bekas,
- 5) pasir,

- 6) kertas semen, dan
- 7) jerami.

3. Alat

Alat yang diperlukan untuk membuat kandang bekicot, antara lain sebagai berikut:

- a. cangkul,
- b. sendok tembok,
- c. palu,
- d. golok,
- e. gunting kawat,
- f. gergaji, dan
- g. meteran.



Gambar 1 Alat-alat yang dipergunakan untuk membuat kandang bekicot

III. LANGKAH KERJA

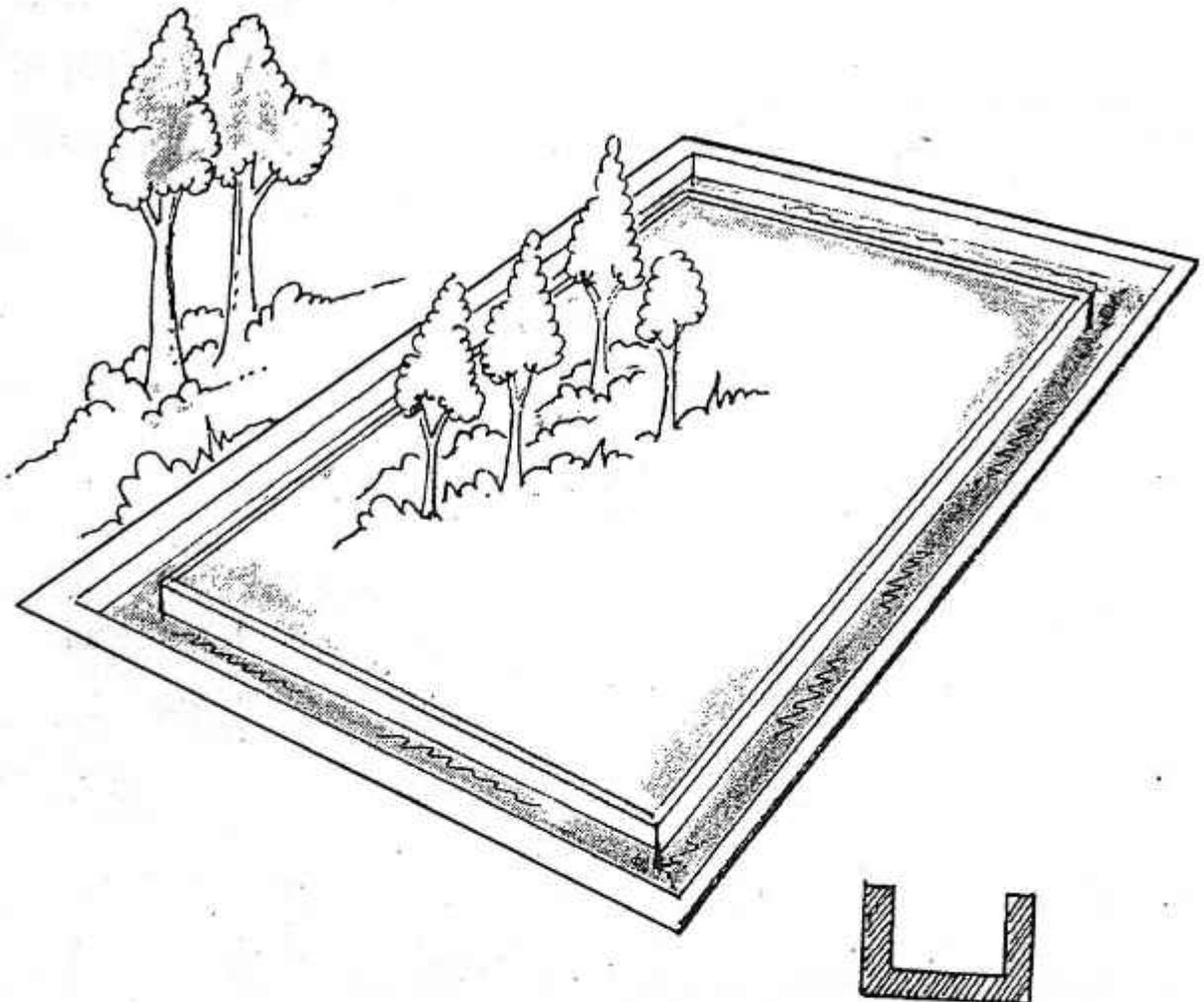
1. Pembuatan Kandang

Beberapa bentuk kandang bekicot dapat dibuat sesuai dengan keadaan lingkungan dan kemampuan peternak. Bagi calon peternak yang mempunyai kebun luas dapat memelihara bekicot pada kandang kebun, sedangkan calon peternak yang memiliki lahan sempit dapat memelihara pada kandang galian dan kandang batu bata yang dilengkapi dengan kandang penetasan.

a. Kandang kebun

kandang kebun dapat dibuat dengan cara sebagai berikut.

- 1) Pilih lokasi kebun yang cukup rindang.
- 2) Ukur lahan yang akan digunakan untuk kandang lebih kurang 100 meter persegi (10 x 10m).
- 3) Buat parit dengan pasangan batu bata dan diplester dengan semen di sekeliling kebun dengan ukuran lebar 40 cm dan dalam 30 cm.
- 4) Isi parit tersebut dengan air (periksa jangan sampai parit tersebut bocor).

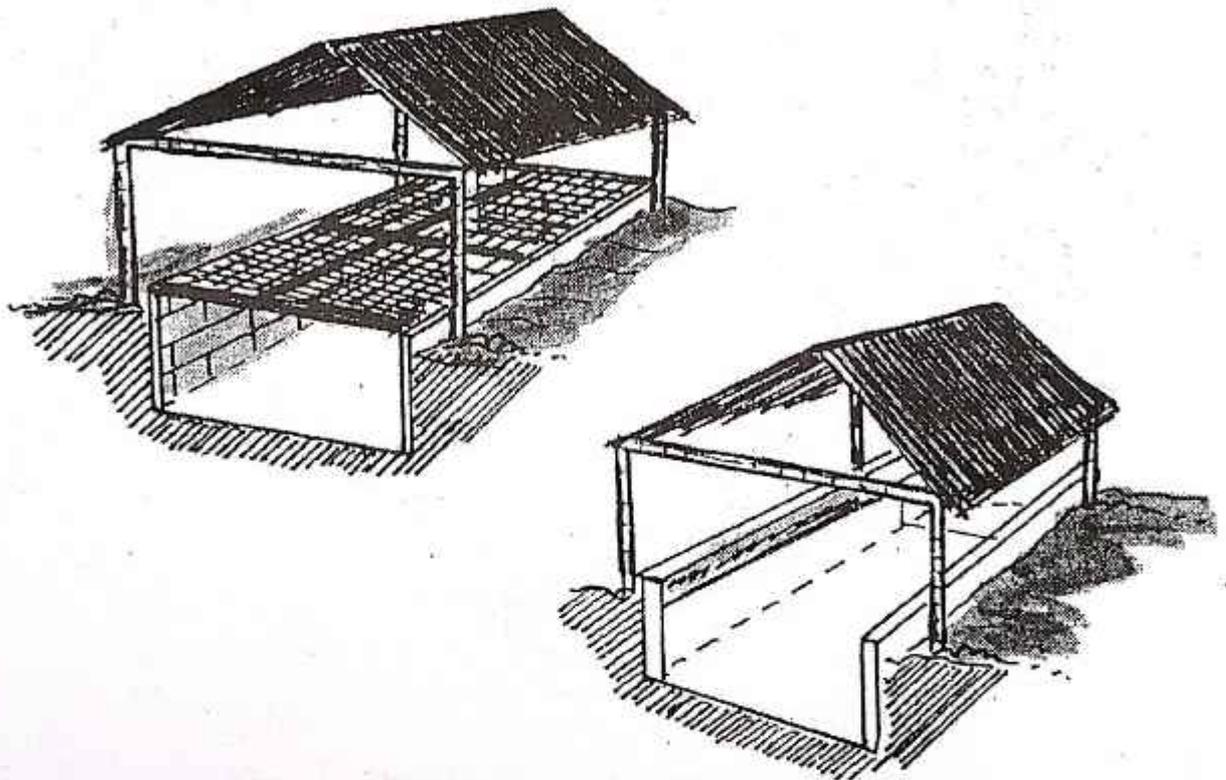


Gambar 2 Kandang kebun

b. Kandang Galian

Kandang galian dapat dibuat dengan cara sebagai berikut.

- 1) Gali tanah dengan ukuran lebar 1 meter, panjang 2 meter, dan dalam 60 sentimeter.
- 2) Buat pasangan batu bata dan diplester dengan semen di sekeliling permukaan galian tertinggi dua bata.
- 3) Buat atap peneduh dengan menggunakan rumbia atau bahan lain yang mudah di dapat.
- 4) Buat penutup kandang dari kawat kasa atau tetap terbuka, tetapi diolesi vaselin.

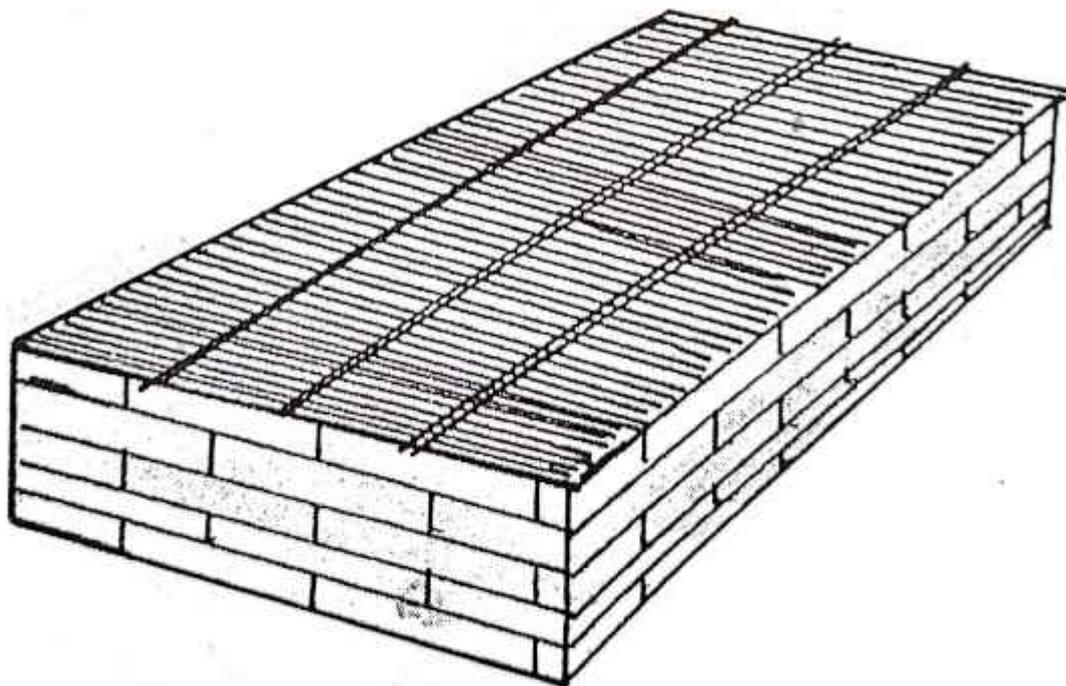


Gambar 3 Kandang bahan

c. Kandang Batu Bata

Kandang batu bata dapat dibuat dengan cara sebagai berikut.

- 1) Buat pasangan batu bata dengan cara menyusun atau menumpuk batu bata sebagai dinding pembatas dengan ukuran lebar 1 meter, panjang 2 meter, dan tinggi 60 sentimeter.
- 2) Buat anyaman bambu, seperti pagar dengan ukuran lebar 1 meter dan panjang 2 meter.
- 3) Tutup kandang anyaman bambu agar bekicot induk tidak dapat keluar.

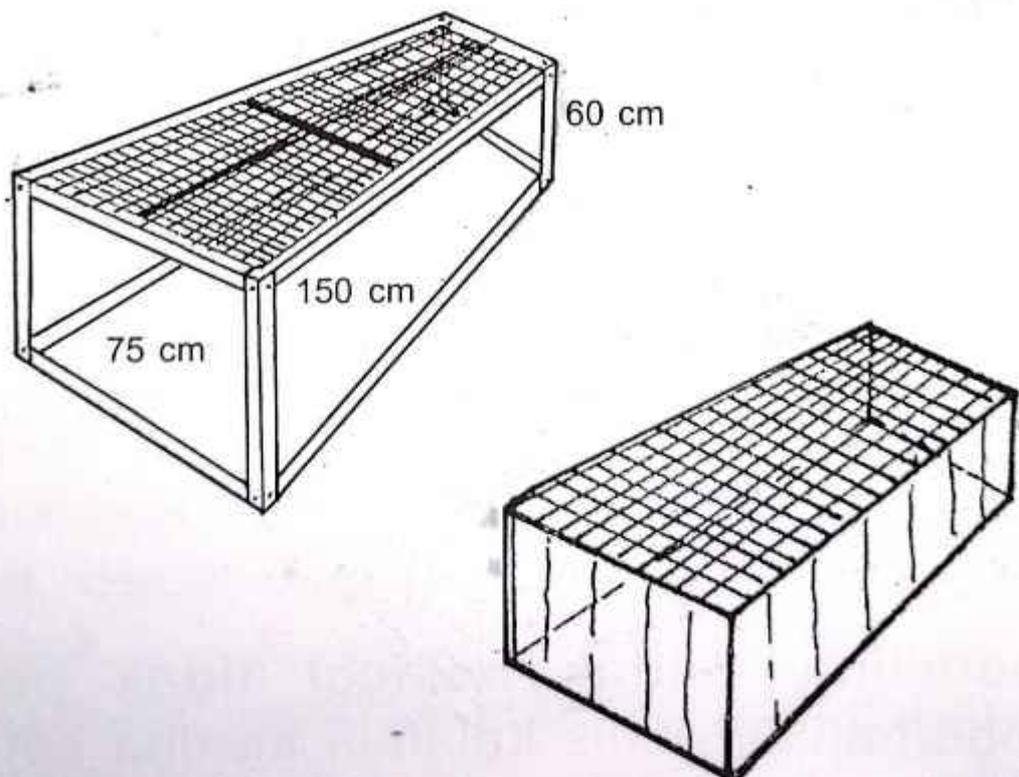


Gambar 4 Kandang batu bata

d. Kandang Penetasan

Kandang penetasan khusus digunakan untuk proses perkawinan. Penetasan telur dapat dibuat dengan cara berikut.

- 1) Buat kotak sebagai kandang tanpa alas dengan ukuran lebar 75 cm, panjang 150 cm, dan tinggi 60 cm dengan bahan kayu, tripleks, atau menggunakan kotak (peti) kayu bekas.
- 2) Tutup kandang dengan menggunakan kawat kasa atau tetap terbuka, tetapi diberi vaselin pada sekeliling tepi atas bagian dalam.



Gambar 5 Kandang penetasan

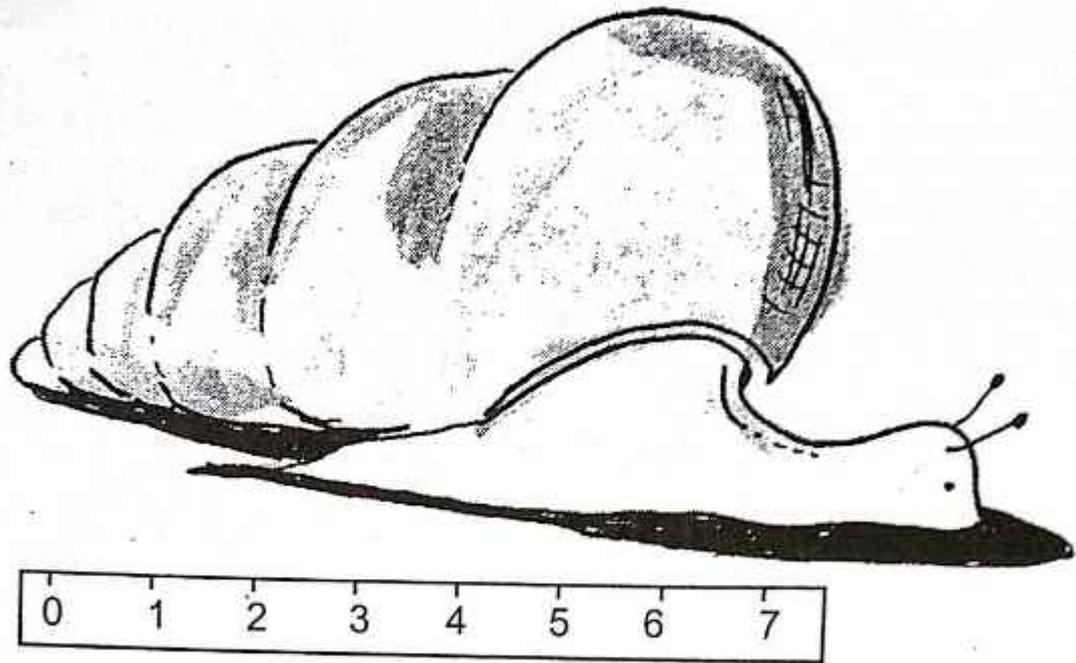
2. Pemilihan Induk dan Perkawinan

Di lingkungan pedesaan biasanya banyak dijumpai bekicot yang berkeliaran, seperti di tempat-tempat pembuangan sampah, rimbunan pohon pisang, dan tempat-tempat yang memiliki kelembapan tinggi sering menjadi tempat berkumpulnya bekicot. Bekicot-bekicot tersebut dapat dipelihara di dalam kandang yang telah dibuat.

Setelah bekicot terkumpul, dapat dilakukan pemilihan induk (bibit). Induk bekicot yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. bertubuh besar dengan ukuran panjang 6-7 cm dan berat \pm 70 gram,
- b. mempunyai cangkang yang sempurna (bersih atau mengkilat, tidak retak, dan bercangkang kukuh dan keras), dan
- c) telah dewasa.

pemilihan induk bekicot tidak perlu memperhatikan jenis kelamin karena setiap bekicot memiliki kelamin ganda. Artinya, seekor bekicot memiliki alat kelamin jantan dan betina.

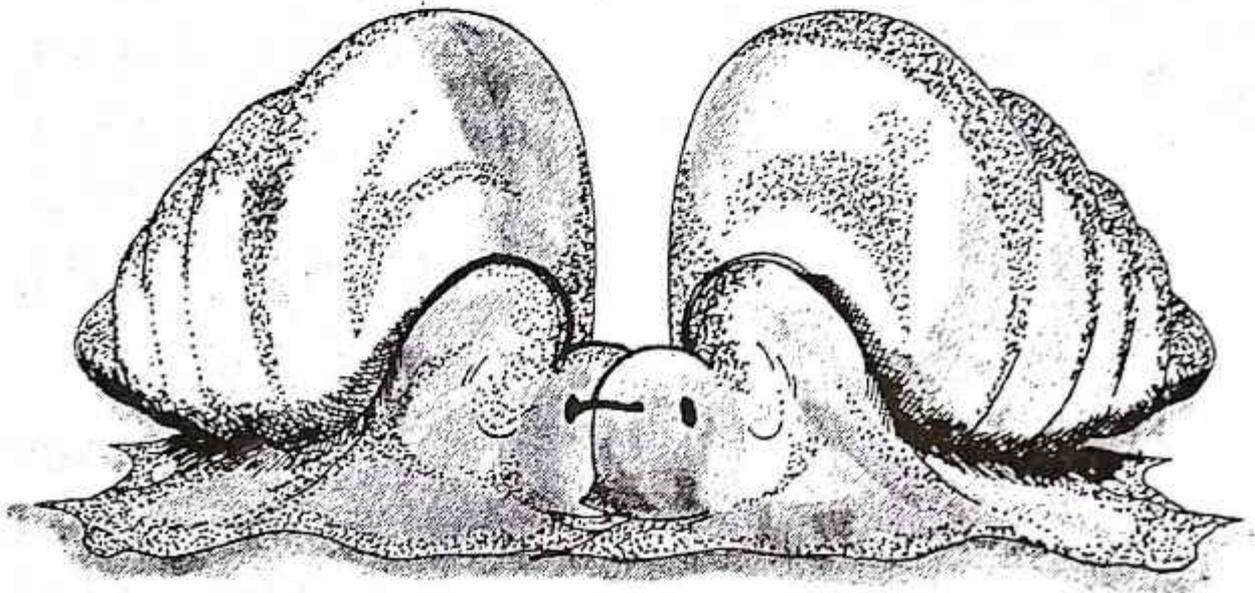


Gambar 6 Pemilihan induk bekicot

Bekicot yang terpilih dapat langsung ditempatkan di dalam kandang-kandang penetasan. Setiap kandang penetasan mempunyai ukuran lebar 75 cm, panjang 150 cm, dan tinggi 60 cm diisi dengan lebih kurang 10 pasang bekicot. Untuk kandang penetasan yang terbuat dari kotak (peti) kayu, dapat diisi masing-masing sepasang bekicot.

Lakukan pemindahan bekicot pada malam hari agar bekicot dapat langsung menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Letakkan

bekicot di tengah-tengah kandang dan beri makanan berupa dedaunan di dekatnya. Tutup kandang dengan kawat kasa atau tetap terbuka, tetapi tepi bagian atas kandang harus diberi gemuk (vaselin) agar bekicot tidak lari.



Gambar 7 Perkawinan antara bekicot

Apabila bekicot dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, pada malam kedua atau malam berikutnya, bekicot akan langsung memlih pasangannya dan bercumbu sebelum melakukan perkawinan. Pada saat melakukan perkawinan, pasangan bekicot akan mengeluarkan kelamin jantan yang berada di kepala bagian kanan, kemudian pasangan

bekicot saling menempelkan kepala dan saling memasukkan kelamin jantan ke dalam kelamin betina. Perkawinan ini akan berlangsung lebih kurang 2 jam.

Biasanya bekicot akan bertelur lebih kurang 14 hari setelah melakukan perkawinan. Induk bekicot yang baik akan mengeluarkan telur sebanyak 300 sampai 400 telur. Setelah induk bekicot bertelur, pindahkan dari kandang penetasan ke kandang pemeliharaan.

Kadang-kadang ada induk bekicot yang mati setelah bertelur. Apabila ditemukan induk yang mati, angkat, dan buang agar tidak membusuk di kandang penetasan.

Biarkan telur di dalam kandang penetasan hingga telur menetas. Telur bekicot menetas antara 5 sampai 15 hari. Setelah telur menetas, biarkan anak bekicot di dalam kandang penetasan hingga berumur satu atau dua minggu. Pada usia ini kita tidak perlu memberi makan karena persediaan makanan dari sisa-sisa cangkang telur masih tersedia dan cukup untuk jangka waktu satu sampai dua minggu.

3. Pembesaran

Pembesaran merupakan tahap lanjutan setelah penetasan telur dan pemeliharaan anak bekicot. Pembesaran di kandang umumnya dilakukan setelah anak bekicot berumur antara 7 sampai 15 hari setelah kadangan makanan berupa cangkang telur habis dimakan.

Kegiatan pembesaran dimulai dari pemindahan anak bekicot dari kandang penetasan ke kandang pembesaran (pemeliharaan). Pada saat pemindahan anak bekicot harus hati-hati karena cangkang (rumah) bekicot muda rapuh dan pecah. Pemindahan sebaiknya dilakukan pada malam hari agar anak bekicot mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Hitunglah jumlah anak bekicot yang akan dimasukkan ke dalam kandang pembesaran. Jangan terlalu banyak jumlahnya karena kepadatan yang tinggi akan mengakibatkan pertumbuhan bekicot menjadi lambat. Bekicot akan cenderung bergerombol dan membenamkan tubuhnya ke dalam cangkang (rumah) dan



menempel di dinding atau di tanah tanpa kegiatan. Apabila selalu demikian, perkembangan tubuh bekicot tidak akan sempurna karena kekurangan makanan.

Usia Bekicot	Jumlah Bekicot per m ³
7 hari - 3 bulan	150 - 300 ekor
3 - 7 bulan	100 - 150 ekor
bekicot dewasa siap panen	50 - 70 ekor

Setelah anak bekicot dipindahkan ke dalam kandang pembesaran agar selalu memeriksa olesan gemuk atau vaselin guna menghindari keluarnya bekicot dari kandang.

Pada masa pertumbuhan, setelah bekicot dipindahkan ke kandang pembesaran merupakan masa yang sangat rawan. Anak bekicot sangat peka terhadap perubahan lingkungan. Banyak anak bekicot setelah menetas tidak hidup sampai dewasa. Angka kematian cukup tinggi apabila tidak ditangani dengan teliti.



Hal-hal yang perlu kita perhatikan untuk menekan angka kematian bekicot adalah harus mengontrol suhu udara, kelembapan, dan keteduhan kandang. Untuk mengatur suhu udara dan kelembapan di dalam kandang, dapat dilakukan dengan penyiraman kandang 2-3 kali sehari. Kemungkinan lain yang sering mengakibatkan kematian bekicot adalah kebiasaan bergerombol hingga saling bertumpukan. Biasanya bekicot yang berada di bawah akan mati karena kekurangan udara. Untuk penanganannya kita harus segera memisahkan bekicot yang saling bertumpukan.

Hal lain yang tidak kalah penting dalam pembesaran bekicot adalah pemberian makan yang teratur. Pemberian makan hanya dilakukan satu kali sehari dan sebaiknya dilakukan pada sore hari karena bekicot lebih banyak makan di malam hari.

4. Makanan Ternak (Pakan)

Makanan ternak untuk bekicot dibedakan berdasarkan umur. Pada umur 1 sampai 15



hari, bekicot akan makan sisa cangkang telur penetasan sehingga peternak tidak perlu memberi pakan.

Setelah berumur di atas 15 hari, bekicot membutuhkan makanan tambahan berupa makanan yang halus dan mudah dicerna.

Beberapa macam makanan tambahan bekicot antara lain adalah sebagai berikut:

- a. sisa buah-buahan dari pasar (pepaya, labu, siam, pisang, dan lain-lain)
- b. oncom, dan
- c. sisa sayuran dari pasar (kol, bayam, dan kangkung).

Pada umur di atas dua bulan, pemberian makanan akan lebih mudah karena hampir semua macam sayuran disukai bekicot. Demikian pula buah-buahan yang tidak asam dan umbi-umbian. Di samping itu, dapat juga diberikan ampas tahu, tapioka, dan sisa makanan rumah tangga. Jika makanan ayam pedaging dan dedak mudah diperoleh, dapat diberikan kepada bekicot.

Zat kapur (kalsium) untuk pertumbuhan cangkang (rumah bekicot) dan pembentukan

cangkang telur dapat diberikan setelah bekicot menginjak dewasa (di atas 4 bulan). Biasanya, zat kapur yang diberikan berupa tepung kapur (kapur tembok) atau bongkahan tembok bangunan yang telah dihancurkan. Jumlah tepung kapur yang diberikan jangan terlalu banyak, kira-kira dua sendok makan untuk 100 ekor bekicot.

Pemberian makanan sebaiknya diatur seperti pengaturan menu hidangan. Hari ini sayuran kangkung dan hari berikutnya diganti dengan sayuran lain. Lakukan pula pemberian makanan tambahan secara teratur, misalnya satu minggu sekali bekicot mendapat tambahan gizi yang lengkap sehingga pertumbuhannya baik.

Jika sukar mendapat makanan tambahan berupa ayam pedaging, dapat diganti dengan memberikan makanan campuran berupa sayuran, yang terlebih dahulu diseduh dengan air panas dengan tambahan sedikit terasi sebagai penambah selera.

5. Pengendalian Hama

Pemeliharaan bekicot di dalam kandang tidak selalu aman dari gangguan binatang-binatang

pengganggu yang selalu mengincar bekicot untuk dimangsa. Musuh alami bekicot adalah semut merah (semut rangrang). Semut merah tidak hanya mengambil telur-telur bekicot, tetapi bekicot muda dan dewasa juga diserang untuk dimangsa secara bergombol.

Untuk mengatasi hama ini, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. mengumpulkan sarang-sarang semut merah yang ada di sekitar kandang bekicot, kemudian dibakar;
- b. membersihkan sisa-sisa makanan yang dapat mengundang semut untuk datang;
- c. memberi gemuk (vaselin) atau oli bekas dengan cara mengoleskannya pada tepi tembok bagian luar.

Selain hama ini, hindarkan ternak-ternak, seperti ayam, itik, entok (mentok), dan lain-lain berkeliaran di sekitar kandang karena ternak-ternak ini menyukai bekicot.

6. Pemanenan

Umur bekicot siap panen adalah antara 7 sampai 8 bulan. Dalam pertumbuhan normal, pada usia ini ukuran bekicot telah mencapai panjang lebih kurang 7 cm.

Pemanenan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Pemanenan di Kandang kebun

Pemanenan di kandang kebun agak sedikit sulit dibandingkan dengan pemanenan pada kandang galian atau kandang batu bata. Pemanenan di kandang kebun sebaiknya dilakukan pada malam hari dengan terlebih dahulu memberikan makanan pada satu tempat yang mudah dijangkau. Makanan yang diberikan dianjurkan makanan yang mengundang selera dan memiliki aroma, misalnya sayuran yang diberi terasi.

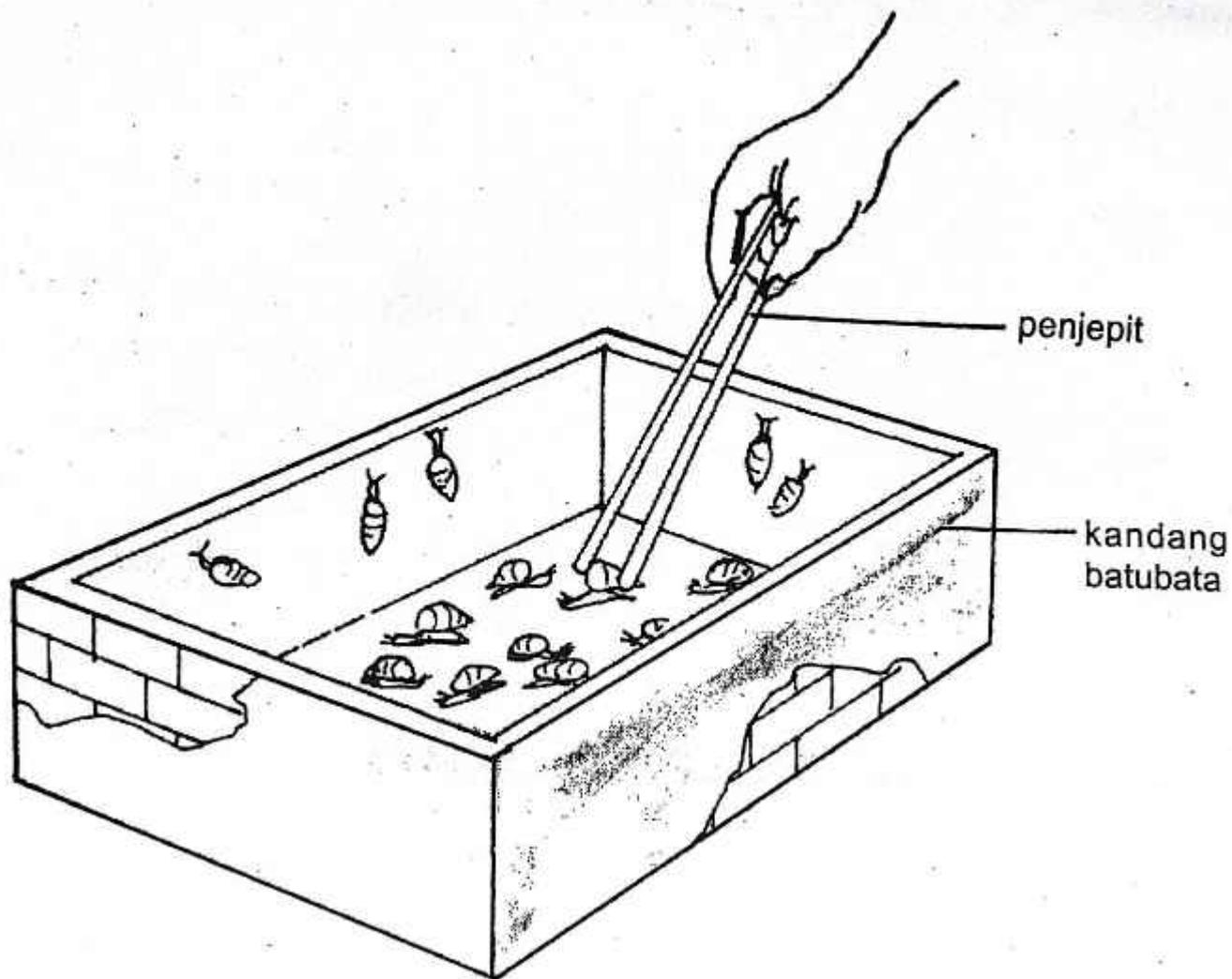
Saat bekicot berkumpul pada malam hari, baru dapat dilakukan pemanenan dengan cara memilih bekicot yang telah mencapai ukuran yang diperlukan.



Gambar 8 Pemanenan bekicot di kandang kebun

b. Pemanenan di kandang Galian atau Kandang Batu Bata

Pemanenan jenis ini, peternak tidak perlu masuk ke dalam kandang karena dikhawatirkan bekicot akan terinjak. Untuk pengambilan cukup menggunakan penjepit yang disesuaikan dengan kedalaman dan panjang kandang.



Gambar 9 Pemanenan bekicot di kandang batu bata dengan menggunakan penjepit

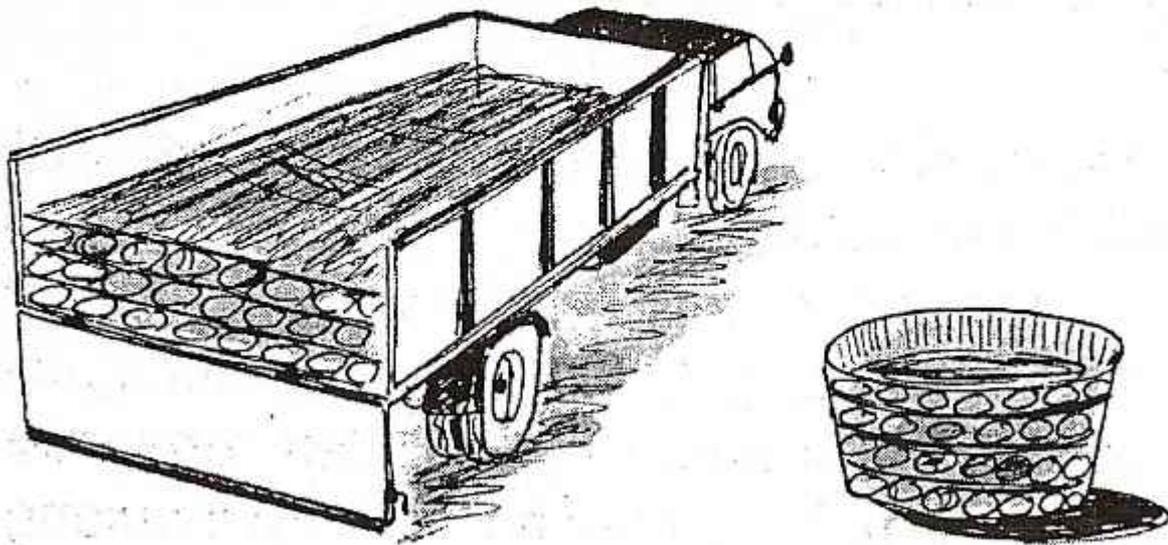
IV. PEMASARAN

Bekicot yang telah dipanen dapat segera dimanfaatkan sendiri atau dipasarkan dengan berbagai bentuk. Beberapa bentuk bekicot yang dipasarkan adalah sebagai berikut.

1. Bekicot Segar

Bekicot segar adalah bekicot yang dipasarkan dalam bentuk segar dan masih hidup. Cara yang umum digunakan, yaitu

dengan menempatkan bekicot di dalam keranjang atau langsung di bak truk dengan cara berlapis-lapis antara bekicot dan lapisan pelindung (sekam atau daun pisang).



Gambar 10 Pemasaran bekicot segar

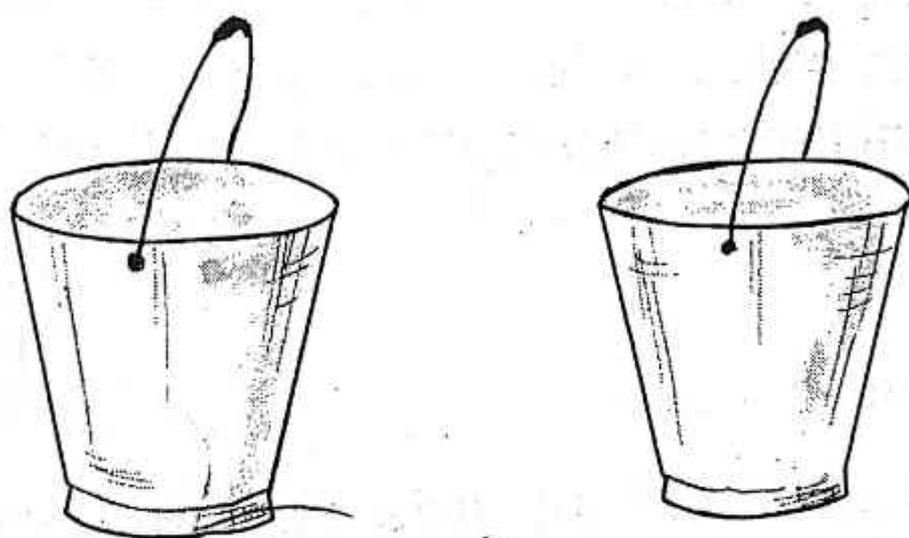
Pelapisan dimaksudkan untuk menjaga agar cangkang bekicot tidak mudah pecah dan dapat bertahan hidup selama pengangkutan. Pada pengangkutan dengan jarak cukup jauh, selama perjalanan hendaknya bak truk disiram dengan air.

2. Bekicot Olahan

Bekicot olahan adalah bekicot yang diolah terlebih dahulu sebelum dipasarkan. Biasanya sebelum bekicot diolah,

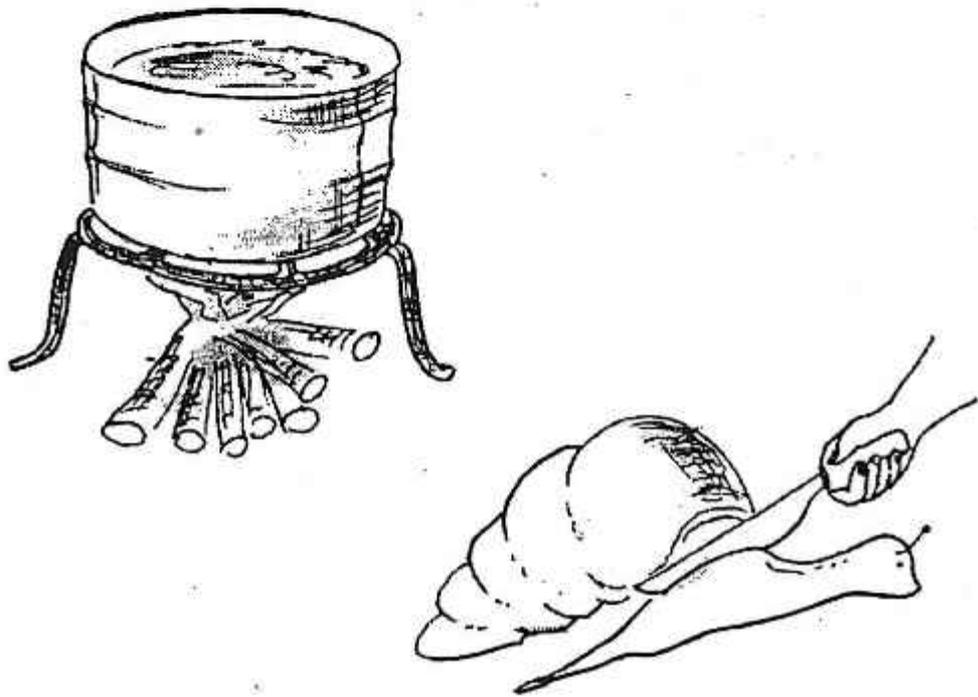
dipuaskan selama 2 - 3 hari untuk membersihkan kotoran dalam tubuhnya. Selanjutnya, bekicot dicuci pada air mengalir di dalam keranjang. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada tubuh bekicot.

Siapkan larutan garam di dalam bak atau wadah yang tidak bocor (1 garam : 10 air). Masukkan dan rendam bekicot yang telah bersih ke dalam larutan garam selama 20 - 30 menit. Setelah itu, keluarkan bekicot dari rendaman larutan garam, kemudian cuci secara berulang-ulang dengan menggunakan air bersih. Cara ini dimaksudkan untuk menghilangkan lendir pada bekicot.



Gambar 11 Pencucian dan perendaman bekicot

Rebus bekicot di dalam air yang telah mendidih lebih kurang 100°C selama 20 menit dan diaduk-aduk. Tambahkan pula buah pepaya muda yang dipotong-potong untuk melunakkan daging bekicot. Gunakan drum bekas yang dibelah untuk alat perebus.



Gambar 12 Proses perebusan dan pemotongan bekicot

Setelah 20 menit, keluarkan bekicot dari tempat perebusan, lalu dinginkan sebelum dicukil untuk mengeluarkan bekicot dari cangkangnya. Cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan mencukil bekicot pada air yang mengalir setelah direbus.

Pisahkan bagian yang dapat dikonsumsi manusia, yaitu bagian kaki dan kepala, kemudian dicuci kembali hingga bersih. Gunakan pisau pemotong antikerat guna menghindari tercemarnya daging bekicot.

DAFTAR PUSTAKA

Beng, A.A., dkk. 1982. *Bekicot, Budi Daya dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tim Penulis Penebar Swadaya. 1987. *Budi Daya dan Prospek Bisnis Bekicot*. Jakarta: Penebar Swadaya.